BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI ETIKA BISNIS ISLAM PADA PASAR SYARIAH AZ-ZAITUN 1 SURABAYA

A. Analisis Prinsip Dasar Ilmu Ekonomi Islam yang Dipakai Pemrakarsa sebagai Dasar Pengambilan Keputusan untuk Bertijarah dalam Kegiatan Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya

Dalam pembuatan pasar syariah Az-Zaitun 1 ini pemrakarsa yaitu bapak Prof. Dr. Suroso Imam Zadjuli tidak hanya sekedar membangun pasar akan tetapi ada dasar al-Qur'an dan al-Hadis yang dipakai oleh beliau dalam pengambilan keputusan untuk bertijarah di pasar syariah Az-Zaitun 1 Surabaya. Adapaun dasar yang dipakai oleh beliau adalah:

Hadits Rahwi Abu Dawud dan Aththusi yang berbunyi:

مَنْ اَحْيًا اَرْضًا مَيْتَةَ فَهِيَ لَهُ

Barang siapa yang menghidupkan lahan mati maka lahan itu milik dia. (HR. Abu Dawud dan Aththusi)[1]

Karena sesuai hadis di atas bapak Suroso akhirnya membangun pasar di atas lahannya dari pada lahan itu kosong (mati) lebih baik digunakan untuk membantu para pedagang di sana, karena bapak Suroso yakin barang siapa yang menghidupkan lahan mati maka lahan itu milik dia, artinya lahan tersebut berkah untuk semuanya baik itu berkah untuk bapak Suroso maupun berkah untuk para pedagang disana.

[1] Abdul Qadir, Abdul Khair, Sayid Muhammad Sayyid, *Kitab Abu Dawud, Jus III, 1342,* Penterjemah: Sayyid Sabiq, 151.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk pemberian nama pada pasar syariah Az-Zaitun 1 yaitu bermula dari surat *at-Tiin* ayat 1-8 yang berbunyi:

وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيۡتُونِ ﴿١﴾ وَطُورِ سِينِينَ ﴿٢﴾ وَهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٱلۡأَمِينِ ﴿٣﴾ لَقَدۡ
خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِيٓ أَحۡسَنِ تَقۡوِيمٖ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدۡنَٰهُ أَسۡفَلَ سَٰفِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا
ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونٖ ﴿٦﴾ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعۡدُ
بِٱلدِّينِ ﴿٧﴾ أَلَيۡسَ ٱللَّهُ بِأَحۡكَمِ ٱلۡحَٰكِمِينَ ﴿٨﴾

> Demi (buah) Tiin dan (buah) Zaitun, dan demi bukit Sinai, dan demi kota (Mekkah) ini yang aman, Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh, Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya, maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu, bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya. (QS. at-Tiin: 1-8)[2]

Dalam surat *at-Tiin* menjelaskan bahwa Allah Swt telah bersumpah dengan 4 hal, yaitu:

1. Demi buah Tin
2. Demi buah Zaitun
3. Demi Bukit Sinai
4. Demi kota Mekkah yang aman.

Allah Swt bersumpah dengan ke empat nama tersebut karena tempat itu merupakan lokasi para nabi yang telah gigih memperjuangkan agama Allah dengan penuh kesabaran, ketabahan, dan ketawakalan. Meskipun dalam berdakwah mereka mendapatkan tantangan, hambatan, dan rintangan,

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun mereka tidak pantang menyerah. Oleh karena itu, mereka digelari dengan sebutan Ulul Azmi, artinya mereka yang memiliki kemauan keras. Mereka adalah Nabi Nuh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan surat *at-Tiin* tersebut yang mana Allah sudah bersumpah dengan mengatas namakan 4 nama tempat akhirnya bapak Suroso Imam Zadjuli menamainnya dengan pasar syariah Az-Zaitun 1.

B. Analisis Persyaratan yang Diberlakukan bagi para Pedagang untuk Ikut Berdagang dan Dasar yang Dipakai untuk Pembuatan Persyaratan di Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya

Pasar merupakan tempat orang-orang berkumpul dengan tujuan untuk menukar kepemilikan barang atau jasa dengan uang.[3] Pasar juga dapat diartikan sebagai tempat orang berjual-beli juga berarti kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa.[4]

Sedangkan, Pasar dalam Islam adalah pasar yang emosional (*emotional market*) di mana orang tertarik karena alasan keagamaan bukan karena keuntungan finansial semata.[5] Karena pasar ini berbasis syariah jadi di pasar ini ada beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipatuhi, antara lain:

a. Barang dagangan harus halal dzat dan maknawiyahnya

[3] Budi Untung, *Hukum dan Etika Bisnis*, 78.
[4] A. Kadir, *Hukum Bisnis Syariah dalam Al-Qur'an*, 73.
[5] Ismail Nawawi, *Etika Bisnis Islam*, 254.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alat timbangan, alat ukur dan alat hitung harus tepat
c. Dalam bertransaksi tidak boleh berbohong (jujur)
d. Tidak boleh bersaing saling mematikan melainkan dengan sistem konsinyasi.
e. Bersih mata dagangannya, tempat dan pedagangnya.
f. Tidak boleh merokok dalam pasar.
g. Murah-meriah di mana keuntungannya tidak boleh melebihi 2 kali inflasi setahun.
h. Harga sewa relatif murah yang merupakan hasil kesepakatan bersama.

Sesuai data yang sudah ada, dari beberapa persyaratan tersebut ada dasar-dasar yang dipakai oleh bapak Suroso Imam Zadjuli yang merujuk pada al-Qur'an dan al-Hadis, ini membuktikan bahwa pasar syariah Az-Zaitun 1 Surabaya sudah sesuai dengan syariat Islam dalam pembuatan persyaratan-persyaratan pasar yang harus diterapkan oleh pedagang.

C. Analisis Implementasi Etika Bisnis Islam pada Pasar Syariah Az-Zaitun 1 Surabaya

Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam perolehan dan pendayaan hartanya (ada aturan halal dan haramnya). Dalam arti pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an dan al-Hadis). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).[6] Dalam teori etika bisnis Islam ini terdapat teori etika bisnis Islam dalam berdagang yaitu:

1. Prinsip esensial dalam berbisnis adalah kejujuran
2. Selalu berpijak pada nilai-nilai ruhiyah
3. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram
4. Benar secara syar'i dalam mengimplementasikannya
5. Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat.[7]

Bapak Suroso Imam Zadjuli dalam pembuatan pasar syariah Az-Zaitun 1 juga membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan syariat Islam, dikarena pasar tersebut sistem yang dipakai harus sesuai dengan syariat Islam. Yang mana pedagang disana harus menerapkan persyaratan-persyaratan itu.

Untuk mengetahui apakah pedagang di pasar syariah Az-Zaitun 1 Surabaya menerapkan etika bisnis Islam atau tidak, peneliti menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu dengan melakukan wawancara kepada pedagang di pasar tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa pedagang di sana, sesuai dengan data yang sudah ada menunjukkan bahwa pedagang di sana mayoritas mengetahui persyaratan-persyaratan yang dibuat oleh pemrakarsa yaitu bapak Suroso Imam Zadjuli dan para pedagang tersebut juga menerapkannya akan

[6] Veitzal Rivai, et al., *Islamic Business and Economic Ethics*, 13.
[7] Ismail Nawawi, *Etika Bisnis Islam*, 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi tidak semua persyaratan diterapkan oleh pedagang, dikarenakan para pedagang tersebut tidak sepenuhnya hafal dan mengetahui persyaratan-persyaratan tersebut.

Tabel 4.1
Prinsip esensial berbisnis adalah kejujuran

1. Prinsip esensial dalam berbisnis adalah kejujuran

No	Nama dan umur	Kejujuran
1.	Ibu Sriwartini, 52 tahun	✓
2.	Ibu Hasidah, 43 tahun	✓
3.	Ibu Endang, 55 tahun	✓
4.	Ibu Siti, 52 tahun	✓
5.	Ibu Faridah, 38 tahun	✓
6.	Ibu Romlah, 52 tahun	✓
7.	Bapak Tohar, 54 tahun	-

Antara teori dan praktiknya ini belum sepenuhnya sesuai karena pedagang di sana ada yang belum mengetahui nilai kejujuran yang harus dipatuhi.

Tabel 4.2
Berpijak pada nilai-nilai ruhiyat

2. Berpijak pada nilai-nilai ruhiyat

No	Nama dan umur	Saling tolong menolong	Alat timbangan tepat	Dilarang merokok
1.	Ibu Sriwartini, 52 tahun	-	✓	✓
2.	Ibu Hasidah, 43 tahun	✓	-	✓
3.	Ibu Endang, 55 tahun	✓	-	✓
4.	Ibu Siti, 52 tahun	✓	✓	✓
5.	Ibu Faridah, 38 tahun	✓	✓	✓
6.	Ibu Romlah, 52 tahun	-	-	✓
7.	Bapak Tohar, 54 tahun	✓	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara teori dan praktiknya ini belum sepenuhnya sesuai karena pedagang di sana masih ada yang belum menerapkan persyaratan-persyaratan pasar syariah Az-Zaitun 1.

Tabel 4.3
Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram

3. Memiliki pemahaman terhadap bisnis yang halal dan haram

No	Nama dan umur	Mata dagangan harus halal dzat dan maknawiyah nya	Bersih mata dagangan, tempat dan penjualnya
1.	Ibu Sriwartini, 52 tahun	✓	-
2.	Ibu Hasidah, 43 tahun	-	-
3.	Ibu Endang, 55 tahun	✓	✓
4.	Ibu Siti, 52 tahun	✓	✓
5.	Ibu Faridah, 38 tahun	✓	✓
6.	Ibu Romlah, 52 tahun	✓	-
7.	Bapak Tohar, 54 tahun	-	-

Antara teori dan praktiknya ini belum sepenuhnya sesuai karena pedagang di sana masih ada yang belum menerapkan persyaratan-persyaratan yang ada di pasar tersebut.

Tabel 4.4
Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat

4. Berorientasi pada hasil dunia dan akhirat

No	Nama dan umur	Murah meriah dimana keuntungan tidak boleh melebihi 2 kali inflasi
1.	Ibu Sriwartini, 52 tahun	-
2.	Ibu Hasidah, 43 tahun	-
3.	Ibu Endang, 55 tahun	✓
4.	Ibu Siti, 52 tahun	-
5.	Ibu Faridah, 38 tahun	✓
6.	Ibu Romlah, 52 tahun	-
7.	Bapak Tohar, 54 tahun	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antara teori dan praktiknya ini belum sepenuhnya sesuai karena pedagang di sana tidak semuanya menerapkan dan bahkan tidak mengetahuinya.

Tabel 4.5
Benar secara syar'i dalam implementasinya

5. Benar secara syar'i dalam implementasinya

No	Nama dan umur	
1.	Ibu Sriwartini, 52 tahun	Belum sepenuhnya
2.	Ibu Hasidah, 43 tahun	Belum sepenuhnya
3.	Ibu Endang, 55 tahun	Belum sepenuhnya
4.	Ibu Siti, 52 tahun	Belum sepenuhnya
5.	Ibu Faridah, 38 tahun	Belum sepenuhnya
6.	Ibu Romlah, 52 tahun	Belum sepenuhnya
7.	Bapak Tohar, 54 tahun	Belum sepenuhnya

Antara teori dan praktiknya belum sepenuhnya sesuai dengan syariat Islam karena masih ada yang belum mengimplementasikan dalam berdagang (tijarah).

Dari analisis di atas, menunjukkan bahwa sistem syariat Islam yang diterapkan di pasar syariah Az-Zaitun 1 Surabaya belum sepenuhnya syar'i karena masih ada pedagang yang belum menerapkan semua persyaratan-persyaratan yang dibuat oleh pemrakarsa. Seperti, masih ada pembeli maupun pedagang yang merokok (laki-laki), masih ada pedagang yang tidak bersih karena banyak sampah berserakan di sekitar stand penjual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id